

# Membangun Kesadaran Berliterasi Anak Usia Sekolah di Desa Cidahu Sukabumi

<sup>1)</sup>Miftahulhairah Anwar, <sup>2)</sup>Helvy Tiana Rosa, <sup>3)</sup>Venus Khasanah, <sup>4)</sup>Reni Nur Eriyani, <sup>5)</sup>Asep Supriyana,  
<sup>6)</sup>Syukron Ramadloni

<sup>1)2)3)4)5)6)</sup>Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email Corresponding: [miftahulhairah@unj.ac.id](mailto:miftahulhairah@unj.ac.id)

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

Literasi  
Sekolah dasar  
Sukabumi  
Desa Cidahu  
Bahasa Indonesia

*Desa Cidahu merupakan salah satu desa dari delapan desa yang ada di Kecamatan Cidahu. Desa ini berjarak 90 Kilometer dari Ibu kota Jakarta. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan literasi yang berbasis pada kegiatan bermain, membaca, menulis, dan bercerita bagi anak-anak usia sekolah di Desa Cidahu, Sukabumi Jawa Barat. Jumlah anak usia sekolah di Desa Cidahu cukup banyak. Berdasarkan data statistik Sukabumi tahun 2020, jumlah anak usia sekolah dasar (SD) di Desa Cidahu sebanyak 584 orang. Banyaknya jumlah anak usia sekolah belum diimbangi dengan jumlah sekolah yang dapat dijangkau oleh seluruh anak yang ada di Desa tersebut, terutama Kampung Cikareo. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan kegiatan penunjang yang mampu meningkatkan kecakapan literasi mereka. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah pendekatan interdisipliner dan pemberdayaan sumber daya lokal. Peserta kegiatan literasi adalah anak usia sekolah yang berasal dari kampung Cikareo, Desa Cidahu, Kecamatan Cidahu. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk kegiatan penunjang literasi. Kegiatan ini dilakukan sebanyak empat kali dalam sebulan di setiap Minggu. Kegiatan mingguan ini dibagi ke dalam pekan pertama, pekan kedua, pekan ketiga, dan pekan keempat.*

## ABSTRACT

### Keywords:

Literacy  
Primary school  
Sukabumi  
Cidahu Village  
Indonesian Language

*Cidahu Village is one of the eight villages in Cidahu District. This village is 90 kilometers from the capital city of Jakarta. This activity aims to develop literacy based on playing, reading, writing, and storytelling activities for school-age children in Cidahu Village, Sukabumi, West Java. The number of school-age children in Cidahu Village is quite large. Based on Sukabumi statistical data in 2020, the number of elementary school-aged (SD) children in Cidahu Village was 584. The number of school-age children had not matched the number of schools reached by all children in the village, especially in Kampung Cikareo. Therefore, supporting activities are needed to improve their literacy skills. The method used in this community service activity is an interdisciplinary approach and local resource empowerment. Participants in literacy activities are school-age children from Cikareo village, Cidahu village, and Cidahu district. Packaging activity through the form of literacy support activities. This activity is carried out four times a month on Sundays. This weekly activity was divided into the first week, second week, third week, and fourth week.*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Kecamatan Cidahu merupakan salah satu kecamatan yang terletak di bagian utara Kabupaten Sukabumi, berbatasan langsung dengan Kabupaten Bogor. Kecamatan ini memiliki luas wilayah 3.287 Ha (0,8% dari luas Kabupaten) terletak di sekitar 25 KM sebelah barat Kotamadya Sukabumi. Posisi wilayah Kecamatan Cidahu terletak pada ketinggian 500 m – 800 m di atas permukaan laut (Badan Pusat Statistik Sukabumi, 2020).

Luas wilayah Kecamatan Cidahu tercatat 2916.19 Ha yang terdiri dari tanah sawah 1097.24 Ha, luas lahan bukan sawah 688.94 Ha, lahan bukan pertanian 1130.01 Ha. Sebagian besar wilayah desa yang ada di Kecamatan Cidahu terletak di daerah dataran dan lereng /punggung bukit. Kecamatan Cidahu ini memiliki delapan desa: Desa Cidahu, Desa Girijaya, Desa Jayabakti, Desa Tangkil, Desa Pondok Kaso Tengah, Desa Pondok Kaso Tonggoh, Desa Pasirdoton, dan Desa Babakanpari (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi, 2020).

Wilayah Desa Cidahu terletak 65 Kilometer dari Ibu kota Kabupaten Sukabumi, 133 Kilometer dari Ibu kota Propinsi Jawa Barat, dan 90 Kilometer dari Ibu kota Negara. Daerah ini termasuk wilayah dengan potensi sumber daya alam memadai, terutama pertanian, potensi wisata, dan pasokan air bersih. Tentu saja, sumber daya alam yang dimiliki oleh Cidahu dapat dijadikan sebagai potensi pengembangan kesejahteraan masyarakat, apalagi bila diimbangi dengan penguatan di sektor pendidikan. Potret pendidikan di Desa Cidahu dapat dilihat dalam Laporan Badan Pusat Statistik berjudul “Kecamatan Cidahu dalam Angka Tahun 2020” pada gambar 1.

Data ini menunjukkan bahwa jumlah sekolah di Kecamatan Cidahu masih minim dan sulit dijangkau. Hal ini tentu berefek langsung pada tingkat pendidikan masyarakat Cidahu, terutama pada aspek kesadaran berliterasi. Kondisi ini tidak hanya terjadi di Cidahu, tetapi terjadi juga di beberapa desa di Indonesia. Hasil penelitian Yusri dan Mahmud (2020) menggambarkan tingkat buta aksara di sebuah daerah di Sulawesi masih tinggi. Selain itu, anak-anak yang melanjutkan pendidikannya hingga ke jenjang Perguruan Tinggi masih kurang. Hasil penelitian Novarina,Santoso, Furaidah (2019) juga memperkuat bahwa kegiatan literasi belum mengakar dalam budaya masyarakat di Indonesia. Berdasarkan standar internasional, minat, dan kemampuan membaca siswa masih rendah. Kondisi beberapa daerah yang demikian, termasuk Cidahu, perlu segera disikapi agar Cidahu yang memiliki potensi alam dan wisata dapat terjaga dan dimanfaatkan dengan baik.

Pengembangan wilayah yang memiliki potensi alam merupakan asset unggulan program pemerintah sebagai salah satu prioritas pembangunan. Pengembangan wilayah dengan potensi wisata di seluruh Indonesia sangat memerlukan dukungan, kemudahan akses, dan insfrastruktur pendukung konektivitas, terutama pada sektor pendidikan (Suharta et al., 2021). Sektor pendidikan yang paling krusial untuk dibenahi adalah melek literasi masyarakat.

Melek literasi bukan sekadar permasalahan yang sempit, yaitu ketidakmampuan individu atau warga masyarakat membaca atau menulis, tetapi secara luas terkait dengan ketidakmampuan untuk memahami, menganalisis, dan memecahkan permasalahan kehidupan (Maryatin & Yuliani, 2019). Hal ini juga ditunjukkan oleh hasil penelitian (Usman & Anwar, 2021) dan (Anwar et al., 2021). Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk menciptakan kegiatan penunjang literasi bagi anak usia sekolah di Desa Cidahu Sukabumi.

Tabel 4.1 Jumlah Sekolah Menurut Jenis Sekolah di Tiap Desa Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi Tahun 2019

No.	Desa/Kelurahan	TK/RA	SD/MI		SMP/MTS		SMA/MA/SMK	
			Umum	Inpres	Kejuruan	Umum	Kejuruan	Umum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01.	Pondokaso Tengah	2	4	0	0	1	0	1
02.	Pasirdoton	2	2	0	0	2	0	1
03.	Pondokaso Tonggoh	2	1	0	0	0	0	0
04.	Babakanpari	0	5	0	0	1	0	1
05.	Tangkil	3	4	0	0	2	0	0
06.	Jayabakti	5	7	0	0	3	3	1
07.	Cidahu	1	5	0	0	3	0	0
08.	Girijaya	0	4	0	0	2	1	0
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>32</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>14</b>	<b>4</b>	<b>4</b>

Tabel 4.34 Kemudahan Untuk Mencapai Sarana Pendidikan Terdekat Bagi Desa/Kelurahan yang Tidak ada Sarana Pendidikan Menurut Desa/Kelurahan dan Jenjang Pendidikan di Kecamatan Cidahu, 2019

No.	Desa/Kelurahan	SD	MI	SMP		MTs
				(3)	(4)	
(1)	(2)	(3)	(3)	(4)	(4)	
01.	Pondok Kaso Tengah	-	-	Mudah	Mudah	
02.	Pasirdoton	-	Mudah	-	-	
03.	Pondok Kaso Tonggoh	-	Mudah	Mudah	Mudah	
04.	Babakan Pari	-	-	Mudah	-	
05.	Tangkil	-	-	-	Mudah	
06.	Jayabakti	-	-	-	-	
07.	Cidahu	-	-	-	-	
08.	Girijaya	-	Mudah	-	-	
<b>CIDAHU</b>						

Gambar 1. Data Jumlah Sekolah dan Sarana Pendidikan (Sumber: Cidahu dalam Angka Tahun 2020)

## II. MASALAH

Dari data jumlah sekolah dan sarana pendidikan kecamatan Cidahu menunjukkan bahwa jumlah sekolah di Kecamatan Cidahu masih minim dan sulit dijangkau. Hal ini tentu berefek langsung pada tingkat pendidikan masyarakat Cidahu, terutama pada aspek kesadaran berliterasi. Kondisi ini perlu segera disikapi agar Cidahu yang memiliki potensi alam dan wisata dapat terjaga dan dimanfaatkan dengan baik.



Gambar 2. Observasi dan Wawancara dengan Camat Cidahu

## III. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah pendekatan interdisipliner dan pemberdayaan sumber daya lokal untuk mengembangkan kegiatan sebagai wadah peningkatan kesadaran berliterasi masyarakat Cidahu, khususnya anak usia sekolah. Kegiatan ini mencakup rencana kegiatan, mekanisme kegiatan, tahapan kegiatan, evaluasi kegiatan, keberlanjutan kegiatan, dan luaran kegiatan. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk kreasi dan inovasi berupa pelatihan. Khalayak sasaran yang dituju pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah anak-anak usia sekolah, baik yang sudah mengenyam bangku pendidikan sekolah maupun yang belum. Kegiatan ini melibatkan mitra pengabdian, yaitu Pemerintah Desa Cidahu, Sukabumi.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Cidahu merupakan salah satu wilayah yang ada di Sukabumi, berjarak 90 km dari Jakarta. Meskipun tidak terlalu jauh dari pusat ibu kota, wilayah ini menyimpan permasalahan dalam bidang pendidikan. Dilansir dari Republika, 7 Januari 2020, dibutuhkan kolaborasi dan kerja sama dengan para elemen warga agar masalah di bidang pendidikan dan kesehatan di desa ini dapat terselesaikan dengan baik (Nurul Iman & Nur Aminah, 2020). Pengabdian ini merupakan bentuk kolaborasi antara Pemerintah Kecamatan Cidahu dengan Universitas Negeri Jakarta.

Dalam upaya menyelesaikan masalah prioritas yang telah diuraikan pada pendahuluan, solusi permasalahan Pengabdian kepada Masyarakat ini berfokus pada upaya pengembangan kegiatan berbahasa dan sastra sebagai penguatan literasi anak usia sekolah di Desa Cidahu, Kecamatan Cidahu, Kabupaten Sukabumi. Kegiatan ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan minat baca dan minat menulis mereka.

Berhasilnya pendidikan di Indonesia salah satunya adalah peserta didik yang mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas. Hal ini dapat diwujudkan ketika peserta didik mempunyai minat baca yang tinggi (Salma & Mudzanatun, 2019). Hal ini diperkuat oleh Nurhabibah, Subyantoro, Pristiwati (2022) bahwa pengetahuan baca dan tulis merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh seseorang agar mampu mengembangkan pemahaman individu.

Dengan kegiatan ini baca tulis ini, wawasan anak usia sekolah di Desa Cidahu meningkat sehingga mereka tidak sekadar sadar akan pentingnya melek literasi, tetapi juga mampu menciptakan produk kreatif dalam bidang bahasa dan sastra. Peran bahasa dan sastra sangat penting dalam meningkatkan literasi. Pembinaan melalui bahasa dan sastra dapat dijadikan sebagai pintu masuk dalam penanaman nilai-nilai moral, seperti kejujuran, kecermatan, pengorbanan, kesantunan, demokrasi, dan sebagainya. Berikut adalah rincian solusi permasalahan yang akan dilakukan pada pengabdian masyarakat ini.

Tabel 1. Rincian Solusi Permasalahan

PERMASALAHAN	SOLUSI PEMECAHAN MASALAH
Belum ada desa yang memiliki taman bacaan masyarakat berdasarkan data Pusat Statistik Sukabumi Tahun 2020	1. Memanfaatkan fasilitas, seperti saung, sawah, taman untuk wadah berliterasi
Masyarakat sulit menjangkau fasilitas dan sarana prasarana pendidikan yang disediakan pemerintah.	2. Memanfaatkan kearifan lokal masyarakat Cidahu sebagai sumber belajar
Jarak tempat tinggal mereka dengan akses pendidikan cukup jauh	3. Mengadakan kegiatan literasi secara berkala
Potensi alam yang asri belum dimanfaatkan secara optimal	

### Mekanisme Kegiatan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diperinci sebagai berikut. Pertama, penetapan lokasi pengabdian. Penetapan lokasi ditentukan berdasarkan penelusuran literatur, observasi, dan wawancara. Hasil penelusuran ini selanjutnya diklarifikasi ke pemerintah Cidahu. Kedua, studi pendahuluan profil masyarakat. Setelah lokasi ditentukan, selanjutnya dilakukan studi pendahuluan mengetahui bagaimana kondisi dan budaya yang ada pada lokasi pengabdian. Kegiatan studi pendahuluan juga dilakukan dalam bentuk observasi, wawancara, dan pertemuan dengan tim pengabdian dan mitra pengabdian. Ketiga, penyusunan peta kebutuhan. Hasil dari studi pendahuluan digunakan untuk menyusun peta kebutuhan. Kebutuhan yang paling krusial adalah mengembangkan kegiatan berliterasi bagi anak usia sekolah di Cidahu. Keempat, pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Kelima, evaluasi pelaksanaan yang dilaksanakan secara berkala.

### Tujuan Kegiatan

Secara umum kegiatan literasi yang diinisiasi, diwadahi, dan dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan literasi yang berbasis pada kegiatan bermain, membaca, menulis, dan bercerita. Keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara merupakan sasaran dan tujuan utama. Dengan terampil membaca, menulis, dan berbicara, para peserta memperoleh nilai-nilai secara tidak langsung. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk: (1) menjadi bagian dari upaya untuk menumbuhkan dan menguatkan karakter anak-anak usia SD; (2) menumbuhkan budaya literasi di tengah-tengah masyarakat Cidahu; (3) meningkatkan kecakapan literasi anak-anak usia sekolah; (4) membuat kegiatan belajar jadi menyenangkan.

### Pelaksanaan Kegiatan

Setelah dilakukan pengamatan secara langsung terhadap kondisi di lapangan, lalu dilanjutkan wawancara dengan sejumlah anak usia sekolah sehingga teridentifikasi beberapa hal berikut: (1) belum adanya ruang baca beserta buku-buku yang menunjang bagi pemenuhan minat baca dan peningkatan literasi membaca, terutama di Kampung Cikareo Asam, Desa Cidahu; (2) ketidakterediaan ruang baca beserta

buku-bukunya berdampak terhadap rendahnya minat baca bahkan minimnya tingkat literasi membaca; (3) sebagian besar anak-anak usia sekolah yang ada di kampung ini mulai kecanduan bermain game online sebagai efek dari penggunaan ponsel selama pandemic Covid-19; (4) minimnya habit membaca di lingkungan keluarga; dan (5) minimnya minat mereka dalam membaca.

Kegiatan ini telah dilakukan selama periode November 2021—Desember 2021. Peserta kegiatan literasi membaca adalah anak-anak usia sekolah dasar yang berasal dari kampung Cikareo, Desa Cidahu, Kecamatan Cidahu, Kabupaten Sukabumi. Para peserta diklasifikasi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kelas rendah yang berasal dari siswa SD kelas 1 hingga kelas 3, dan kelompok kelas tinggi yang terdiri atas siswa kelas 4, 5, dan kelas 6. Kegiatan literasi ini dilaksanakan pada setiap Minggu, dimulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 12.00.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan berupa olah raga dan permainan edukasi, dilanjutkan dengan kegiatan membaca, menulis, dan bercerita. Kegiatan olah raga dan permainan biasanya dilaksanakan selama setengah jam sebelum dimulainya kegiatan literasi. Kegiatan olah raga ini dimaksudkan sebagai kegiatan pemecah kebekuan (*ice breaking*) dan sekaligus untuk menumbuhkan sportivitas serta kebersamaan di antara mereka.



Gambar 3. Kegiatan olah raga dan permainan edukasi

Kegiatan ini dilakukan sebanyak empat kali dalam tiap bulan dan dilaksanakan di setiap Minggu. Kegiatan mingguan ini dibagi ke dalam pekan pertama, pekan kedua, pekan ketiga, dan pekan keempat.

#### 1) Kegiatan Pekan Pertama

Kegiatan pekan pertama berfokus pada membaca dan memahami teks. Kegiatan membaca terdiri atas tiga tahapan, yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup. Sebelum mengawali kegiatan literasi, siswa diajak untuk melakukan aktivitas fisik, seperti bermain bulu tangkis, ular tangga, petak umpet, menyusun puzzle. Setelah mereka melakukan aktivitas fisik, barulah dilanjutkan dengan kegiatan literasi baca tulis.

Pada kegiatan awal, dilakukan apersepsi sebagai pembuka untuk memberikan gambaran umum kepada mereka tentang materi, maksud, dan tujuan, serta manfaat yang diperoleh melalui kegiatan membaca di pekan pertama. Selanjutnya, instruktur membagikan buku bacaan sesuai dengan tingkatan kelas dan sesuai dengan target materi yang ingin diajarkan pada pertemuan di pekan pertama.

Kegiatan inti diawali dengan penyampaian dan instruksi terkait apa saja yang harus dilakukan oleh siswa, yaitu membaca, memahami, dan menemukan ide pokok dari teks bacaan atau buku yang mereka baca. Lalu, mereka disilakan membaca bukunya masing-masing selama kurang lebih setengah jam. Setelah kegiatan membaca selesai, setiap peserta kegiatan diminta untuk menyampaikan informasi yang dibaca, seperti judul buku, judul teks, isi teks secara umum. Bila teks bacaan berupa cerita pendek, mereka diminta menyebutkan siapa saja tokoh-tokohnya, apa dan bagaimana peran tokoh dalam cerita tersebut. Selanjutnya, setiap peserta diminta untuk menyampaikan satu nilai yang terkandung di dalam cerita tersebut.

Pada kegiatan penutup, setiap siswa menuliskan apa saja kegiatan hari ini dan apa pesan dari buku yang dibaca. Setelah itu, mereka diminta membacakan hasilnya di depan teman mereka. Kegiatan ditutup dengan makan bersama dan doa.



Gambar 4. Kegiatan pada Pekan Pertama

## 2) Kegiatan Pekan Kedua

Sama halnya dengan kegiatan pekan pertama, kegiatan pada pekan kedua juga terdiri atas tiga tahapan, yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup. Pada kegiatan awal, setelah mengucapkan salam, dilakukan apersepsi. Pada apersepsi ini, peserta diminta untuk menceritakan kegiatan mereka selama sepekan. Meskipun tidak semua peserta diminta menceritakan aktifitasnya selama sepekan, setidaknya apersepsi ini menjadi kegiatan pembuka yang menyenangkan dan memecahkan kebekuan sekaligus untuk memotivasi mereka. Setelah itu, peserta diberi penjelasan kegiatan tentang kegiatan akan dilakukan.

Kegiatan inti dilakukan dengan membagikan buku bacaan kepada setiap anak sesuai dengan tingkatan kelas mereka. Kegiatan inti diawali dengan penyampaian dan instruksi terkait apa saja yang harus dilakukan oleh peserta didik, yaitu membaca, memahami, dan menemukan kosakata dari teks bacaan yang dibaca oleh setiap peserta didik. Tahap berikutnya, para peserta didik diharuskan membaca bukunya masing-masing selama kurang lebih 15 menit. Setelah kegiatan membaca selesai, setiap peserta kegiatan membaca diminta untuk menyampaikan minimal lima kosakata berupa kata kerja. Kata kerja yang dipilih harus berupa kata kerja yang bermuatan positif. Selain itu, mereka juga diminta untuk menjelaskan informasi dari teks yang dibacanya. Selanjutnya setiap peserta diminta untuk membuat kalimat sempurna dari kosakata yang ditemukan. Pada kegiatan penutup, setiap peserta didik diminta untuk menceritakan pengalaman mereka belajar di hari ini dan menuliskannya di buku catatan mereka. Di akhir kegiatan, siswa melakukan makan bersama lalu menutup kegiatan dengan doa.



Gambar 5. Kegiatan Pekan Kedua

## 3) Kegiatan Pekan ketiga

Pada pekan ketiga, kegiatan berfokus di bidang kesastraan, yaitu anak mengekspresikan diri dalam bentuk cipta puisi. Seperti halnya pada pekan-pekan sebelumnya, kegiatan ini terdiri atas tiga tahapan, yaitu

kegiatan awal, inti, dan penutup. Kegiatan awal dilakukan dengan salam pembuka lalu dilanjutkan dengan membagikan mereka beberapa majalah yang berisi puisi-puisi anak.

Kegiatan inti diawali dengan penyampaian dan instruksi terkait apa saja yang harus dilakukan oleh siswa. Siswa diminta untuk mengamati puisi-puisi yang ada di majalah anak-anak sambil mereka dituntun memahami bagaimana membuat puisi. Tidak hanya membuat puisi, mereka juga diajari bagaimana membaca puisi yang baik. Tahap berikutnya, siswa membuat puisi berdasarkan apa yang mereka alami. Selanjutnya, bagi mereka yang berani mendeklamasikan puisi yang telah dibuat, akan diberi hadiah. Pada kegiatan penutup ini, setiap siswa mengungkapkan pengalaman mereka membuat dan membaca puisi hari itu. Selanjutnya, kegiatan ditutup dengan makan dan doa bersama.



Gambar 6. Kegiatan Pekan Ketiga

#### 4) Kegiatan Pekan Keempat

Pada pekan keempat dilakukan sesi curahan hati tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. Setiap peserta diberi secarik kertas lalu mereka diberi kesempatan untuk menulis apapun yang mereka rasakan selama mengikuti kegiatan ini. Setelah itu, mereka juga diberi kesempatan untuk mengungkapkan perasaan mereka secara langsung di hadapan teman-teman mereka. Kegiatan pekan keempat ini sekaligus sebagai evaluasi tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.



Gambar 7. Belajar sambil Bermain

## V. KESIMPULAN

Kecakapan literasi dalam konteks pendidikan di abad 21 mutlak diperlukan. Oleh karena itu, kegiatan yang telah dilakukan selama empat pekan ini mampu membangun kesadaran anak usia sekolah di

Cidahu tentang pentingnya literasi bagi keberlangsungan hidup mereka kelak. Mereka sadar bahwa keterampilan membaca dan menulis merupakan kemahiran yang harus mereka miliki.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Program Pascasarjana dan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Terima kasih juga kepada Kecamatan Cidahu dan SMAN 1 Cidahu yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi. (2020). Kecamatan Cidahu dalam Angka 2020. In *Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi*.  
<https://sukabumikab.bps.go.id/publication/2020/09/28/8a1e0c18ea4784f3bc450271/kecamatan-cidahu-dalam-angka-2020.html>
- Kemdikbud.go.id. 2020. Daftar Satuan Pendidikan (Sekolah) Kec. Cidahu. Diunduh 24 Februari 2021  
<https://Referensi.Data.Kemdikbud.Go.Id/Index11.Php?Kode=020624&Level=3>
- Anwar, M., Amir, F. R., Herlina, Anoeграjekti, N., & Muliastuti, L. (2021). Language Impoliteness among Indonesians on Twitter. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 37(4), 161–176.  
<https://doi.org/10.17576/JKMJC-2021-3704-10>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi. (2020). Kecamatan Cidahu dalam Angka 2020. In *Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi*.  
<https://sukabumikab.bps.go.id/publication/2020/09/28/8a1e0c18ea4784f3bc450271/kecamatan-cidahu-dalam-angka-2020.html>
- Maryatin, M., & Yuliani, T. (2019). Membudayakan Literasi pada Masyarakat di Kelurahan Gunung Bahagia Balikpapan Selatan. *Jurnal Terapan Abdimas*, 4(1), 57–62.  
<https://doi.org/10.25273/jta.v4i1.3809>
- Novarina, G. E., Santoso, A., & Furaidah, F. (2019). Model Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(11), 1448.  
<https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i11.12989>
- Nurhabibah, P., Subyantoro, S., & Pristiwati, R. (2022). Refleksi Kegiatan Kampus Mengajar terhadap Kemampuan dan Kesadaran Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 8062–8069.
- Nurul Iman, R., & Nur Aminah, A. (2020). *Sukabumi Perbanyak Rumah Singgah Bantu Atasi Masalah Sosial*. Republika.Co.Id. <https://www.republika.co.id/berita/q3pnsa384/sukabumi-perbanyak-rumah-singgah-bantu-atasi-masalah-sosial>
- Salma, A., & Mudzanatun. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 122–127.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjgsd.v7i2.17555>
- Suharta, R., Kusumawardani, E., & Hermawan, Y. (2021). Integrasi Program Sadar Wisata Dalam Membangun Kesadaran Literasi Di Desa Nglanggeran. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 16(1), 47.  
<https://doi.org/10.17977/um041v16i1p47-63>
- Usman, H., & Anwar, M. (2021). Integrated language skill approach: Model of teaching materials for elementary school teacher education programs in indonesia. *Studies in English Language and Education*, 8(2), 656–669. <https://doi.org/10.24815/siele.v8i2.19031>
- Yusri, A. Y., & Mahmud, A. (2020). PKM Pembuatan Taman Baca Berbasis Budaya Lokal untuk Meningkatkan Kesadaran Literasi Sejak Dini. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 164–169.